

MODEL UTAUT-2 DALAM ANALISIS PENGGUNAAN DAN NIAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DESA: STUDI PADA PEMERINTAH KALURAHAN MURTIGADING

Dadang Heksaputra^{1*}, Ragil Satria Wicaksana², Dhina Puspasari Wijaya³,
Vega Lavenia⁴, Akbar Nur Rizqi⁵

^{1,4,5}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata,

²Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata,

³Program Studi Informatika, Fakultas Komputer dan Teknik, Universitas Alma Ata.

*dadang@almaata.ac.id

Jl Brawijaya 99, Yogyakarta, Indonesia

Article history: Received: 22 September 2024; Revised: 14 December 2024; Accepted: 31 December 2024

Abstract

The village information system has experienced significant growth, but research focusing on user adoption behavior in the Kalurahan Murtigading government area remains limited. Additionally, most studies use a single theoretical framework to explore this behavior. Addressing this gap, this study applies the UTAUT-2 framework to analyze the key factors influencing behavioral intention to use the village information system among the Kalurahan Murtigading government, with the addition of perceived security and epistemic value as other influencing factors. The study employs a survey approach with a cross-sectional design, and the proposed conceptual model was tested using partial least squares-structural equation modeling (PLS-SEM) analysis on 38 samples, with no issues of non-response bias (NRB) and common method bias (CMB). The results indicate that the UTAUT-2 constructs, along with the additional factors, significantly influence behavioral intention, with social influence, effort expectancy, and epistemic value being the top three factors affecting behavioral intention. These findings can also assist stakeholders in developing effective strategies to encourage more individuals, especially in the Kalurahan Murtigading government area, to adopt the village information system.

Keywords: *opensid; utaut2; murtigading; behavioral intention; usage behavior.*

Abstrak

Sistem Informasi Desa telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun penelitian yang berfokus pada perilaku adopsi pengguna di daerah Pemerintah Kalurahan Murtigading masih terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan kerangka teori tunggal untuk mengeksplorasi perilaku ini. Tujuan studi ini menerapkan kerangka UTAUT-2 untuk menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi niat perilaku dalam menggunakan sistem informasi desa di kalangan Pemerintah Kalurahan Murtigading, dengan tambahan faktor keamanan yang dirasakan dan nilai epistemik sebagai faktor lain yang memengaruhi. Studi ini menggunakan pendekatan survei dengan desain cross-sectional, dan model konseptual yang diusulkan diuji melalui analisis partial least squares-structural equation modeling (PLS-SEM) pada 38 sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa konstruksi UTAUT-2 beserta faktor tambahan secara signifikan memengaruhi niat perilaku, di mana pengaruh sosial, ekspektasi usaha, dan nilai epistemik menjadi tiga faktor utama yang memengaruhi niat perilaku. Temuan ini juga dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mendorong lebih banyak individu, terutama di daerah Pemerintah Kalurahan Murtigading, agar mengadopsi sistem informasi desa.

Kata Kunci: *opensid; utaut2; murtigading; niat perilaku; perilaku penggunaan.*



Pendahuluan

Pemerintah Kalurahan telah berhasil dalam mengelola Sistem Informasi Desa (SID) sebagai basis data dan media informasi untuk mendukung pembangunan desa [1]. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa SID menjadi alat penting bagi desa dalam mendokumentasikan dan mengelola data yang diperlukan untuk mendukung berbagai aspek pembangunan. Pengelolaan data desa yang lebih terstruktur memudahkan desa untuk merencanakan, melaksanakan, dan memantau kegiatan pembangunan dengan lebih efektif [2].

Pelatihan keterampilan penggunaan SID bagi para pengelola desa juga telah berjalan dengan baik. Melalui sistem dokumentasi dan administrasi yang terintegrasi, aparatur desa kini mampu menggunakan teknologi SID untuk mengoptimalkan pelayanan publik [3]. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis aparatur, tetapi juga memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola administrasi desa secara lebih efisien. Keberhasilan pelatihan ini memastikan bahwa aparatur desa mampu menggunakan SID untuk memenuhi berbagai kebutuhan administratif masyarakat dengan lebih cepat dan tepat [4]. SID juga telah memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan antara pemerintah kalurahan, masyarakat, dan lingkungan. Dengan adanya SID, komunikasi antara pihak kalurahan dan masyarakat menjadi lebih terjalin, sehingga berbagai informasi dapat disampaikan dengan lebih mudah dan transparan [5]. Masyarakat desa dapat dengan cepat mengakses informasi yang dibutuhkan, seperti layanan publik dan program-program desa, melalui platform yang disediakan oleh SID.

Bagi perangkat kalurahan, kehadiran SID sangat mempermudah penyebaran informasi terkait desa. Melalui media website, perangkat kalurahan dapat menyampaikan informasi terbaru, melayani kebutuhan administrasi warga, serta mempercepat proses surat-menyurat. Selain itu, SID membantu perangkat kalurahan dalam mengefisienkan berbagai urusan yang berkaitan dengan masyarakat, sehingga proses pelayanan publik menjadi lebih cepat dan lebih terorganisir [6].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa eksplorasi terhadap kajian SID memiliki resonansi yang kuat pada beberapa pendekatan. Pendekatan umum yang relatif masif digunakan adalah *waterfall* [7]. Pada hasil kajian lainnya ditemukan juga bahwa metode *Scrum-Agile* juga dapat diadopsikan dalam proses pembuatan SID [8]. Distingsi yang dibangun pada penelitian ini adalah menempatkan kerangka UTAUT-2 sebagai lanskap teori yang digunakan dalam menjelaskan aspek keperilakuan dan motivasi pengguna. Hal ini menjadi komplementer pembahasan pada sistem informasi yang diharapkan memberikan dampak pada transformasi desa [9].

Meskipun keberadaan SID telah memberikan banyak manfaat, masih diperlukan sosialisasi tambahan untuk meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat desa tentang pentingnya SID. Sosialisasi ini bertujuan agar lebih banyak masyarakat yang memahami dan memanfaatkan sistem ini dengan maksimal. Dengan peningkatan kesadaran dan pemanfaatan SID yang lebih luas, diharapkan penerapan program dan layanan berbasis SID dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam pembangunan desa.

Tinjauan Pustaka

Di masa lalu, para peneliti menyatakan bahwa proses niat konsumen dalam menggunakan teknologi itu rumit [10]-[12] dan melibatkan penggunaan berbagai model [13] untuk memahaminya. Ada banyak model yang bersaing dengan berbagai faktor penentu untuk menjelaskan mekanisme penerimaan teknologi [14]-[16]. Setelah penelitian mendalam terhadap model adopsi teknologi, model UTAUT-2 ditemukan sebagai model terbaru dan banyak digunakan dalam penelitian [17]-[19]. Oleh karena itu, studi ini menggunakan model UTAUT-2 untuk memahami penerimaan dan penggunaan sistem informasi desa. Namun, motivasi hedonis tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena sebagian besar sistem informasi desa sudah berbasis mobile, di mana penggunaan smartphone telah menjadi praktik umum yang mencakup aspek hedonis, sosial, dan utilitarian [8][19][20].

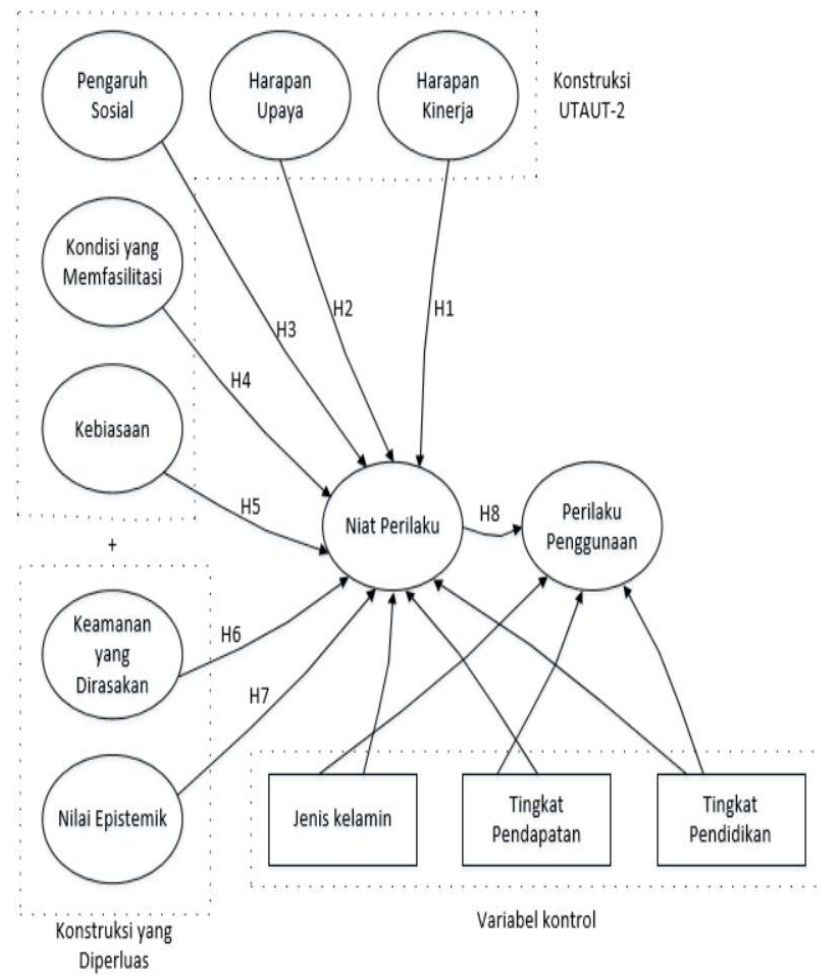
Selain itu, faktor nilai harga juga tidak dimasukkan karena pengguna smartphone umumnya membayar tagihan internet bulanan dan tidak menanggung biaya tambahan untuk melakukan informasi desa. Meski demikian, pendekatan terpadu yang menggabungkan beberapa teori dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme kompleks penerimaan teknologi. Sebelumnya, beberapa peneliti menyatakan bahwa teori UTAUT-2 saja tidak cukup untuk memprediksi adopsi teknologi [21], terutama dalam layanan keuangan digital, karena masalah keamanan dengan penyedia layanan memiliki dampak signifikan pada transaksi keuangan online. Selain itu, kurangnya persepsi keamanan membuat konsumen ragu menggunakan transaksi keuangan online. Di sisi lain, karena layanan informasi desa tidak tampak secara fisik, efek langsung nilai epistemik terhadap niat pengguna akan kuat. Nilai epistemik adalah perilaku awal konsumen untuk mengadopsi produk atau layanan baru karena rasa ingin tahu yang tinggi atau kebutuhan untuk mempelajari hal baru. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa nilai epistemik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemungkinan adopsi layanan perbankan mobile dengan menciptakan elemen kejutan [22] dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dengan memperluas model UTAUT-2 dengan persepsi keamanan dan nilai epistemik dalam studi ini, kami percaya bahwa penelitian ini akan menawarkan model yang kuat untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku penduduk pedesaan dalam menggunakan sistem informasi desa dengan cakupan dan penerapan yang lebih luas.

Metode

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model yang umum digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. UTAUT-2, sebagai versi lanjutan dari UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh, Thong, dan Xu pada tahun 2012, memperluas konteks konsumen dengan menambahkan beberapa konstruk baru [23]. Model ini telah menjadi dasar penelitian yang luas dalam bidang adopsi teknologi, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi oleh konsumen [24].

Dalam menggunakan model UTAUT-2, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi konstruk-konstruk utama yang menjadi dasar model ini. Konstruk-konstruk tersebut mencakup *Performance Expectancy* (PE) [25], yang menggambarkan persepsi individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka, dan *Effort Expectancy* (EE) [26], yaitu tingkat kemudahan dalam penggunaan teknologi. Selain itu, terdapat *Social Influence* (SI) [27], yaitu pengaruh sosial dari orang-orang penting di sekitar individu yang mendorong mereka untuk menggunakan teknologi, serta *Facilitating Conditions* (FC) [28], yang mencerminkan keyakinan bahwa infrastruktur pendukung penggunaan teknologi telah tersedia. Konstruk lainnya meliputi *Hedonic Motivation* (HM) [29], yang merujuk pada kesenangan yang diperoleh dari penggunaan teknologi, *Price Value* (PV) [30], yang menilai keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, dan *Habit* (HT) [31], yaitu kebiasaan individu dalam menggunakan teknologi secara otomatis berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Setelah identifikasi konstruk utama, tahap berikutnya adalah pengembangan hipotesis yang menghubungkan konstruk-konstruk tersebut dengan niat untuk menggunakan teknologi dan perilaku penggunaan aktualnya. Sebagai contoh, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa PE, EE, dan SI memiliki pengaruh positif terhadap niat individu untuk menggunakan teknologi, sementara FC dan HT memengaruhi perilaku aktual penggunaan teknologi. Hipotesis ini menjadi dasar analisis dalam penelitian menggunakan model UTAUT-2.



Gambar 1. Model Penelitian [22]

Selanjutnya, peneliti perlu merancang desain penelitian yang tepat. Pengumpulan data biasanya dilakukan melalui survei atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur setiap konstruk dalam UTAUT-2 [32]. Penting bagi peneliti untuk menentukan sampel penelitian yang relevan, misalnya dengan memilih pengguna teknologi tertentu dari populasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Desain ini harus dirancang dengan cermat agar data yang diperoleh dapat merepresentasikan seluruh konstruk yang diukur.

Langkah berikutnya adalah analisis data. Setelah data terkumpul, analisis dimulai dengan menguji reliabilitas dan validitas konstruk menggunakan alat statistik seperti *Cronbach's Alpha* [11]. Selanjutnya, *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk memastikan bahwa data sesuai dengan struktur model yang dihipotesiskan. Setelah itu, analisis jalur (*Path Analysis*) menggunakan teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) diterapkan untuk menguji hubungan antara konstruk-konstruk dan menilai kesesuaian keseluruhan model.

Interpretasi hasil dilakukan setelah analisis statistik selesai. Peneliti harus menentukan apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data yang dikumpulkan. Temuan ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Selain itu, hasil ini dapat digunakan oleh pengembang teknologi atau pembuat kebijakan untuk meningkatkan strategi adopsi teknologi di kalangan pengguna.

Langkah terakhir dalam proses penelitian ini adalah pelaporan hasil. Laporan penelitian harus mencakup seluruh aspek metodologi, analisis, dan temuan yang diperoleh dari penelitian. Selain itu, laporan juga perlu membahas keterbatasan penelitian serta memberikan saran untuk penelitian di masa depan, sehingga dapat memperkaya kajian tentang penerimaan dan penggunaan teknologi di berbagai konteks yang berbeda.

Berdasarkan hasil empiris dari penelitian sebelumnya, kami mengajukan hipotesis bahwa ketika penduduk pedesaan menggunakan sistem informasi desa dan menemukan bahwa teknologi ini mempercepat serta meningkatkan efisiensi aktivitas pembayaran mereka, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan teknologi informasi desa di masa mendatang. Dalam konteks ini, beberapa hipotesis yang kami ajukan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku penggunaan sistem informasi desa di kalangan pemerintah Kalurahan Murtigading, Bantul, Yogyakarta.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa harapan kinerja memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku dalam menggunakan sistem informasi desa. Artinya, semakin tinggi persepsi pemerintah desa mengenai manfaat yang dihasilkan oleh penggunaan sistem informasi desa dalam meningkatkan kinerja, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Hipotesis kedua (H2) berfokus pada harapan upaya, yang merujuk pada tingkat kemudahan dalam menggunakan teknologi. Kami menghipotesiskan bahwa semakin mudah penggunaan sistem informasi desa, semakin besar niat pemerintah Kalurahan Murtigading untuk menggunakannya.

Pengaruh sosial juga dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan niat perilaku (H3). Jika pemerintah desa merasakan adanya tekanan sosial atau dukungan dari pihak-pihak yang berpengaruh, seperti rekan kerja atau pemimpin, mereka akan lebih terdorong untuk menggunakan sistem informasi desa. Selain itu, hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi, seperti infrastruktur dan sumber daya yang tersedia, akan memberikan pengaruh positif terhadap niat perilaku untuk menggunakan sistem tersebut.

Kebiasaan juga menjadi faktor yang diperhitungkan dalam hipotesis kelima (H5). Apabila pemerintah desa telah terbiasa menggunakan teknologi serupa sebelumnya, maka kebiasaan tersebut akan meningkatkan niat mereka untuk menggunakan sistem informasi desa. Selain itu, persepsi keamanan (H6) menjadi variabel penting, di mana rasa aman dalam menggunakan teknologi digital akan memperkuat niat pemerintah desa untuk mengadopsi sistem ini.

Nilai epistemik, yang merujuk pada keingintahuan atau kebutuhan untuk mempelajari hal-hal baru, juga diprediksi memiliki pengaruh positif (H7) terhadap niat perilaku penggunaan sistem informasi desa. Semakin tinggi tingkat keingintahuan pemerintah desa terhadap teknologi baru, semakin besar pula niat mereka untuk menggunakannya. Akhirnya, hipotesis kedelapan (H8) menyatakan bahwa niat perilaku yang kuat dalam menggunakan sistem informasi desa akan berujung pada peningkatan perilaku penggunaan aktual sistem tersebut di kalangan pemerintah Kalurahan Murtigading.

Tabel 1. Measurement items [22]

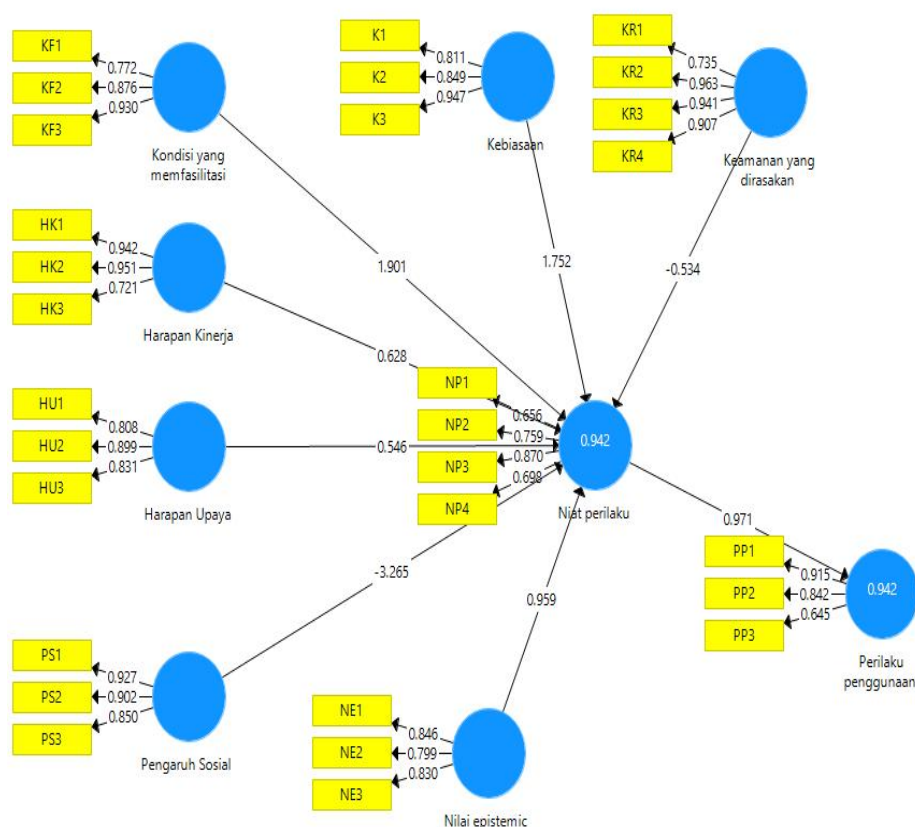
No	Construct	Description
1	Harapan Kinerja (HK)	Saya merasa sistem informasi desa bermanfaat dalam kehidupan saya sehari-hari (HK1)
		Penggunaan sistem informasi desa meningkatkan produktivitas saya (HK2)
		Penggunaan sistem informasi desa membantu saya menyelesaikan berbagai hal dengan lebih cepat (HK3)
2	Harapan Upaya (HU)	Mempelajari cara menggunakan sistem informasi desa mudah bagi saya (HU1)
		Interaksi saya dengan sistem informasi desa dapat dimengerti (HU2)
		Mudah bagi saya untuk mahir menggunakan sistem informasi desa (HU3)
3	Pengaruh Sosial (PS)	Orang-orang penting bagi saya berpendapat sebaiknya saya menggunakan sistem informasi desa (PS1)
		Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir demikian Saya sebaiknya menggunakan sistem informasi desa (PS2)
		Masyarakat yang pendapatnya saya hargai mendorong saya menggunakan sistem informasi desa (PS3)
4	Kondisi yang memfasilitasi (KF)	Saya mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi desa (KF1)
		Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem informasi desa (KF2)

No	Construct	Description
		Saya dapat memperoleh bantuan dari orang lain apabila saya mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem informasi desa (KF3)
5	Kebiasaan (K)	Penggunaan sistem informasi desa sudah menjadi kebiasaan bagi saya (K1)
		Saya harus menggunakan sistem informasi desa (K2)
		Menggunakan sistem informasi desa sudah menjadi hal yang lumrah bagi saya (K3)
6	Keamanan yang dirasakan (KR)	Saya menganggap sistem informasi desa ini dapat dipercaya (KR1)
		Saya pikir sistem informasi desa mempunyai kapasitas teknis yang memadai untuk melindungi informasi pribadi saya (KR2)
		Saya percaya pada langkah-langkah keamanan yang digunakan oleh sistem informasi desa untuk melindungi informasi keuangan saya (KR3)
		Saya yakin dengan sistem keamanan yang dianut sistem informasi desa (KR4)
7	Nilai epistemic (NE)	Saya menggunakan sistem informasi desa karena saya selalu penasaran untuk mencoba sesuatu yang baru (NE1)
		Saya menggunakan sistem informasi desa karena saya ingin mengetahui perkembangan teknologi terkini (NE2)
		Saya menggunakan sistem informasi desa karena saya menyukai kehidupan yang serba bisa (NE3)
8	Niat perilaku (NP)	Saya berniat menggunakan sistem informasi desa di masa depan (NP1)
		Saya akan selalu berusaha memanfaatkan sistem informasi desa dalam kehidupan sehari-hari (NP2)
		Saya berencana untuk menggunakan sistem informasi desa di masa depan (NP3)
		Saya memperkirakan saya akan menggunakan sistem informasi desa di masa depan (NP4)
9	Perilaku penggunaan (PP)	Saya sering menggunakan sistem informasi desa dalam kehidupan sehari-hari (PP1)
		Saya bergantung pada sistem informasi desa dalam transaksi keuangan saya (PP2)
		Saya akan merekomendasikan sistem informasi desa kepada orang lain (PP3)

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat perilaku penggunaan sistem informasi desa di kalangan pemerintah Kalurahan Murtigading, Bantul, Yogyakarta. Analisis ini menggunakan model UTAUT-2 yang telah diperluas dengan variabel tambahan seperti persepsi keamanan dan nilai epistemic. Hasil ini disajikan berdasarkan pengujian hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Jika nilai t-statistic melebihi 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel-variabel dalam model tersebut adalah signifikan secara statistik, menunjukkan adanya keterkaitan nyata antara variabel-variabel tersebut dan mengindikasikan bahwa pengaruh satu variabel terhadap yang lainnya bukanlah hasil kebetulan. Nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 memungkinkan penolakan hipotesis nol dengan tingkat kepercayaan 95%, yang artinya ada keyakinan kuat bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan hubungan yang sesungguhnya. Variabel independen dapat dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan hasil pengujian ini memberikan dasar yang kuat untuk kesimpulan atau rekomendasi berbasis data yang dapat diandalkan dalam konteks analisis statistik yang digunakan.



Gambar 1. Hasil PLS-SEM

Deskripsi Sampel

Penelitian ini melibatkan 38 responden yang terdiri dari aparatur pemerintah desa di Kalurahan Murtigading. Karakteristik demografis responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki (60%) dengan rentang usia antara 30 hingga 50 tahun (75%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dalam pemerintahan desa (65%). Data ini memberikan gambaran bahwa sampel penelitian cukup representatif dalam konteks pemerintahan desa di wilayah tersebut.

Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai di atas ambang batas 0,70 untuk semua konstruk, mengindikasikan reliabilitas yang baik pada tabel 1. Validitas konstruk diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yang menunjukkan bahwa model pengukuran sesuai dengan data empiris, dengan nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) dan *Comparative Fit Index* (CFI) yang mendekati 1.0, serta nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) yang berada dalam batas yang dapat diterima.

Tabel 1. Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Harapan Kinerja	0.868	1.141	0.908	0.771
Harapan Upaya	0.804	0.828	0.884	0.717
Keamanan yang dirasakan	0.920	0.963	0.939	0.794
Kebiasaan	0.845	0.897	0.904	0.758
Kondisi yang memfasilitasi	0.869	0.837	0.896	0.743
Niat perilaku	0.735	0.749	0.836	0.563

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Nilai epistemic	0.778	0.794	0.865	0.681
Pengaruh Sosial	0.879	0.948	0.922	0.798
Perilaku penggunaan	0.728	0.789	0.848	0.655

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk dalam konteks sistem informasi desa. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing konstruk terhadap niat perilaku pengguna. Dengan menggunakan analisis jalur, dapat diidentifikasi bagaimana faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap niat perilaku. Selanjutnya, analisis ini juga mengeksplorasi dampak niat perilaku terhadap perilaku aktual dalam penggunaan sistem informasi desa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong atau menghambat penggunaan sistem tersebut di tingkat desa.

Tabel 2. *Path Coefficients*

<i>Path Coefficients</i>	<i>P Values</i>
Harapan Kinerja -> Niat perilaku	0.294
Harapan Upaya -> Niat perilaku	0.200
Keamanan yang dirasakan -> Niat perilaku	0.400
Kebiasaan -> Niat perilaku	0.253
Kondisi yang memfasilitasi -> Niat perilaku	0.279
Niat perilaku -> Perilaku penggunaan	0.000
Nilai epistemic -> Niat perilaku	0.211
Pengaruh Sosial -> Niat perilaku	0.276

Berdasarkan hasil analisis, harapan kinerja (H1) terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat perilaku penggunaan sistem informasi desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,294, yang lebih besar dari ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H0 diterima, yang berarti bahwa pengaruh harapan kinerja terhadap niat perilaku secara statistik tidak bermakna atau tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspektasi terkait kinerja sistem tidak secara langsung mempengaruhi niat pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi desa.

Hasil analisis terhadap hipotesis Harapan Upaya (H2) menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Dengan nilai p-value sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, H0 diterima, yang berarti pengaruh tidak langsung Harapan Upaya terhadap Niat Perilaku tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya atau kemudahan yang diharapkan dalam penggunaan sistem informasi desa tidak secara signifikan mempengaruhi niat perilaku pengguna.

Berdasarkan hasil analisis, Pengaruh Sosial (H3) terbukti memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap niat perilaku. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,276, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan penerimaan H0. Ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung Pengaruh Sosial terhadap Niat Perilaku tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, faktor sosial atau pandangan orang lain tidak secara signifikan mempengaruhi niat pengguna dalam menggunakan sistem informasi desa.

Hasil analisis terhadap hipotesis Kondisi yang Memfasilitasi (H4) menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat perilaku. Dengan nilai p-value sebesar 0,279, yang lebih besar dari 0,05, H0 diterima. Ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung Kondisi yang

Memfasilitasi terhadap Niat Perilaku tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, keberadaan sumber daya atau dukungan yang memudahkan penggunaan sistem informasi desa tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap niat perilaku pengguna.

Berdasarkan hasil analisis, Kebiasaan (H5) terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat perilaku. Nilai p-value sebesar 0,253, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa H0 diterima. Ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung Kebiasaan terhadap Niat Perilaku tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem informasi desa tidak secara signifikan memengaruhi niat perilaku mereka untuk terus menggunakan sistem tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Keamanan (H6) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat perilaku. Nilai p-value sebesar 0,400, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan penerimaan H0. Ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung Persepsi Keamanan terhadap Niat Perilaku tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, persepsi pengguna terhadap tingkat keamanan sistem informasi desa tidak secara signifikan mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil analisis, Nilai Epistemik (H7) terbukti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat perilaku. Nilai p-value sebesar 0,211, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa H0 diterima. Ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung Nilai Epistemik terhadap Niat Perilaku tidak bermakna atau tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, manfaat pengetahuan atau wawasan yang diperoleh pengguna dari penggunaan sistem informasi desa tidak memiliki dampak signifikan terhadap niat perilaku mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Niat Perilaku (H8) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Penggunaan Aktual. Dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, H0 ditolak, yang berarti pengaruh Niat Perilaku terhadap Perilaku Penggunaan Aktual adalah bermakna secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat niat seseorang untuk menggunakan sistem informasi desa, semakin besar kemungkinan mereka benar-benar menggunakan sistem tersebut dalam praktik nyata.

Temuan Utama

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel utama dalam model UTAUT-2 serta variabel tambahan seperti persepsi keamanan dan nilai epistemik tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan sistem informasi desa. Temuan ini menegaskan bahwa niat untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan aspek keamanan. Niat perilaku yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan penggunaan sistem informasi desa secara nyata.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan dan implementasi sistem informasi desa di Kalurahan Murtigading. Fokus pada peningkatan aspek-aspek yang mempengaruhi niat perilaku, seperti memastikan kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan dukungan sosial, dapat meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem informasi desa. Pelatihan dan sosialisasi yang melibatkan semua pihak terkait juga penting untuk memaksimalkan manfaat sistem informasi desa.

Keterbatasan dan Saran

Walaupun penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah sampel yang relatif kecil mungkin mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai desa agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas cakupan variabel, seperti memasukkan faktor-faktor budaya atau lingkungan eksternal yang mungkin memengaruhi adopsi teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan sistem informasi desa dan menawarkan rekomendasi untuk pengembangan sistem yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku penggunaan sistem informasi desa di kalangan pemerintah Kalurahan Murtigading, Bantul, Yogyakarta, menggunakan model UTAUT-2 yang diperluas dengan variabel tambahan seperti persepsi keamanan dan nilai epistemik. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan teknik Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Pertama, **harapan kinerja** (performance expectancy) terbukti memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap niat perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi tentang manfaat penggunaan sistem informasi desa dalam meningkatkan kinerja, semakin besar niat aparatur desa untuk menggunakannya. Kemudahan penggunaan sistem informasi, yang diukur dengan **harapan upaya** (effort expectancy), juga berkontribusi secara positif terhadap niat perilaku, menegaskan pentingnya antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah digunakan.

Kedua, **pengaruh sosial** (social influence) dari lingkungan sekitar berpengaruh tidak signifikan terhadap niat perilaku, yang menunjukkan bahwa dukungan dan dorongan dari rekan kerja dan masyarakat berperan penting dalam adopsi teknologi. Selain itu, **kondisi yang memfasilitasi** (facilitating conditions) menunjukkan tidak signifikan terhadap niat perilaku, menegaskan pentingnya ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung penggunaan teknologi.

Ketiga, **kebiasaan** (habit) yang terbentuk dari pengalaman sebelumnya juga berpengaruh tidak signifikan niat perilaku, menunjukkan bahwa kebiasaan dalam menggunakan teknologi yang serupa dapat memudahkan adopsi sistem informasi desa. **Persepsi keamanan** (perceived security) menjadi faktor kunci, di mana keamanan informasi dan data yang dijamin berkontribusi pada niat untuk mengadopsi teknologi. **Nilai epistemik** (epistemic value), yang berkaitan dengan keingintahuan dan keinginan untuk mempelajari hal baru, juga berpengaruh tidak signifikan terhadap niat perilaku.

Keempat, niat perilaku secara signifikan mempengaruhi **perilaku penggunaan aktual** (actual usage behavior). Ini menunjukkan bahwa niat yang tinggi untuk menggunakan sistem informasi desa berkontribusi pada penggunaan sistem tersebut dalam praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa adopsi sistem informasi desa di Kalurahan Murtigading dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, keamanan, dan kebiasaan. Untuk meningkatkan adopsi dan penggunaan sistem informasi desa, penting untuk fokus pada aspek-aspek ini dalam pengembangan dan implementasi sistem, serta melibatkan pelatihan dan sosialisasi yang efektif bagi semua pemangku kepentingan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan sistem informasi desa yang lebih baik dan berkelanjutan, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan teknologi di kalangan pemerintah desa.

Ucapan Terima Kasih

Program kegiatan ini didanai melalui kegiatan Hibah Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan. Keberhasilan yang kami capai saat ini tidak akan mungkin terwujud tanpa kontribusi dan semangat dari semua pihak yang telah terlibat. Semoga kebaikan dan ketulusan yang semua pihak tunjukkan senantiasa mendapat balasan yang berlipat ganda. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan kami, dan kami berharap dapat terus menjalin kerja sama yang baik di masa yang akan datang.

Referensi

- [1] A. P. Hadi, D. Lestari Miharja, and Diyah Indiyati, "Pelatihan dan Pendampingan Jurnalistik Dasar bagi Pengelola Sistem Informasi Desa (SID) di Kabupaten Lombok Timur," *JCommdev-JOURNAL COMMUNITY Dev. Empower.*, vol. 1, no. 1, pp. 12–20, 2020.
- [2] B. Kuncoro and K. Budiyo, "Pelatihan Skill Pengurus Sanggar Baca Trilogi Berbasis Internet Melalui Sistem Informasi Desa (SID)," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 209–215, Jul. 2020, doi: 10.31949/jb.v1i3.297.
- [3] F. Sulistyowati, H. Saptaning Tyas, M. Candra Rusmala Dibyorini, and C. Puspitasari, "Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Di Kalurahan Panggunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta," 2021.
- [4] A. Aditya Putra, D. Tondo Widakdo, R. Febri Sasmita, I. Informatika dan Bisnis Darmajaya Jl Zainal Abidin Pagar Alam No, and B. Lampung Korespondensi, "Sosialisasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web (Open Sid) Pada Desa Jati Indah Tanjung Bintang Lampung Selatan," 2022.
- [5] A. Susanto, E. H. Rachmawanto, I. Utomo, W. Mulyono, and C. A. Sari, "Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo," *Abdimasku*, vol. 4, no. 2, pp. 38–47, 2021.
- [6] W. N. Afnani, N. Wahyuningtyas, M. Pebrianto, A. F. Sholichah, and R. N. Gandi, "Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) guna Meningkatkan Good Government di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung," *J. Praksis dan Dedik.*, vol. 3, no. 2, pp. 48–53, 2020.
- [7] J. Multidisiplin Saintek, Y. Candra Pratama, and Z. Reno Saputra, "Sistem Informasi Desa Delta Upang Berbasis Web," *J. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 12, pp. 86–96, 2024.
- [8] A. P. Septiani, W. Junardi, A. Amaliah, A. Bachtiar, J. I. Mahendra, and M. I. Muttaqin, "Sistem Informasi Desa Siaga Pangan Menghadapi Covid19 berbasis Web Service," *J. Sist. Cerdas*, vol. 3, no. 3, pp. 231–240, 2020, doi: 10.37396/jsc.v3i3.63.
- [9] E. Mardinata, T. D. Cahyono, and R. Muhammad Rizqi, "Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat," *Parta J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 73–81, 2023, doi: 10.38043/parta.v4i1.4402.
- [10] H. G. Yusuf and A. Ratnasari, "Pengaruh Push Pull Mooring Terhadap Switching Intention Pada Pengguna Aplikasi Video on Demand Di Masa Pandemi Covid-19," *Indones. J. Bus. Intell.*, vol. 5, no. 1, p. 17, 2022, doi: 10.21927/ijubi.v5i1.2321.
- [11] B. M. Martinez and L. E. McAndrews, "Investigating U.S. consumers' mobile pay through UTAUT2 and generational cohort theory: An analysis of mobile pay in pandemic times," *Telemat. Informatics Reports*, vol. 11, no. May, p. 100076, 2023, doi: 10.1016/j.teler.2023.100076.
- [12] M. A. Shareef *et al.*, "Mandatory adoption of technology: Can UTAUT2 model capture managers behavioral intention?," *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 200, no. December 2023, p. 123087, 2024, doi: 10.1016/j.techfore.2023.123087.
- [13] H. Ali, T. Amir, N. Wijayanti, C. Barabas, A. Kamalia Fitri, and A. Ratnasari, "Analisis Intensi Mahasiswa Terhadap Penerapan Portal Universitas Alma Ata Berbasis Mobile Menggunakan Metode Theory of Planned Behavior," *Inform. J. Ilmu Komput.*, vol. 19, no. 3, pp. 189–195, 2023, doi: 10.52958/iftk.v19i3.6722.
- [14] F. Rohmah and A. Ratnasari, S.Kom, M.Kom, "Analisis Niat menggunakan Aplikasi Clubhouse dengan Model Theory of Planned Behavior," *Inform. J. Ilmu Komput.*, vol. 19, no. 2, pp. 115–121, 2023, doi: 10.52958/iftk.v19i2.6229.
- [15] F. Suhail, M. Adel, M. Al-Emran, and A. A. AlQudah, "Are students ready for robots in higher

- education? Examining the adoption of robots by integrating UTAUT2 and TTF using a hybrid SEM-ANN approach,” *Technol. Soc.*, vol. 77, no. March, p. 102524, 2024, doi: 10.1016/j.techsoc.2024.102524.
- [16] W. Sun, H. Y. Shin, H. Wu, and X. Chang, “Extending UTAUT2 with knowledge to test Chinese consumers’ adoption of imported spirits flash delivery applications,” *Heliyon*, vol. 9, no. 5, p. e16346, 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e16346.
- [17] Deasy Safitri, J. F. Sofyan, D. A. Negoro, and A. Kusmayadi, “Analisis Behavioral Intention Mobile Banking dengan Model UTAUT2,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 571–587, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.10417.
- [18] R. D. Astuti and F. Ramadhan, “Analisis Faktor Penerimaan Penggunaan Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Ditjen Dukcapil Kemendagri Di Masyarakat Menggunakan Metode TPE (Technology , Personal , Environment),” vol. 3, no. 2, pp. 89–96, 2024.
- [19] S. Kasus, N. Bank, M. Jabodetabek, A. Frimayasa, U. Bina, and S. Informatika, “Analisis Pendekatan Model Utaut 2 Terhadap Penerimaan Penggunaan E-Banking Livin Pada Bank Mandiri,” vol. 4, pp. 8492–8503, 2024.
- [20] A. A. R. Ramli, S. Safaria, and M. N. Rizki, “Analysis of Using Behavior on the GoHalalGo Application: UTAUT Model Approach,” *Formosa J. Sustain. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 755–770, 2024, doi: 10.55927/fjsr.v3i4.8739.
- [21] A. A. H. Zaid Kilani, D. F. Kakeesh, G. A. Al-Weshah, and M. M. Al-Debei, “Consumer post-adoption of e-wallet: An extended UTAUT2 perspective with trust,” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 9, no. 3, p. 100113, 2023, doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100113.
- [22] M. H. Azman Ong, M. Y. Yusri, and N. S. Ibrahim, “Use and behavioural intention using digital payment systems among rural residents: Extending the UTAUT-2 model,” *Technol. Soc.*, vol. 74, no. June, p. 102305, 2023, doi: 10.1016/j.techsoc.2023.102305.
- [23] J. W. Tang and P. H. Tsai, “Exploring critical determinants influencing businesses’ continuous usage of mobile payment in post-pandemic era: Based on the UTAUT2 perspective,” *Technol. Soc.*, vol. 77, no. March, p. 102554, 2024, doi: 10.1016/j.techsoc.2024.102554.
- [24] H. Singh, V. Singh, T. Singh, and E. Higuera-Castillo, “Electric vehicle adoption intention in the Himalayan region using UTAUT2 – NAM model,” *Case Stud. Transp. Policy*, vol. 11, no. August 2022, p. 100946, 2023, doi: 10.1016/j.cstp.2022.100946.
- [25] I. Arpaci, K. Karatas, I. Kusci, and M. Al-Emran, “Understanding the social sustainability of the Metaverse by integrating UTAUT2 and big five personality traits: A hybrid SEM-ANN approach,” *Technol. Soc.*, vol. 71, no. September, p. 102120, 2022, doi: 10.1016/j.techsoc.2022.102120.
- [26] R. Baber, P. Baber, and S. Narula, “Examining the moderating role of online celebrity trustworthiness and risk propensity in UTAUT2 framework: A mixed-method approach,” *Int. J. Inf. Manag. Data Insights*, vol. 4, no. 2, p. 100239, 2024, doi: 10.1016/j.jjime.2024.100239.
- [27] S. Das and B. Datta, “Application of UTAUT2 on Adopting Artificial Intelligence Powered Lead Management System (AI-LMS) in passenger car sales,” *Technol. Forecast. Soc. Change*, vol. 201, no. February, p. 123241, 2024, doi: 10.1016/j.techfore.2024.123241.
- [28] S. S. Ho and J. C. Cheung, “Trust in artificial intelligence, trust in engineers, and news media: Factors shaping public perceptions of autonomous drones through UTAUT2,” *Technol. Soc.*, vol. 77, no. February, p. 102533, 2024, doi: 10.1016/j.techsoc.2024.102533.
- [29] E. Hrnjica, L. Veselinovic, and M. Cinjarevic, “Exploring managerial intentions to implement ESG Activities: The role of facilitating conditions in the UTAUT2 framework,” *Reg. Sci. Policy Pract.*, vol. 16, no. 10, p. 100126, 2024, doi: 10.1016/j.rspp.2024.100126.

- [30] M. A. Idrees and S. Ullah, "Comparative analysis of FinTech adoption among Islamic and conventional banking users with moderating effect of education level: A UTAUT2 perspective," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 10, no. 3, p. 100343, 2024, doi: 10.1016/j.joitmc.2024.100343.
- [31] A. E. Kesuma and E. Princes, "Antecedents of Gacha gaming intention: Extending UTAUT2 with structural video game characteristics," *Comput. Hum. Behav. Reports*, vol. 14, no. March, p. 100405, 2024, doi: 10.1016/j.chbr.2024.100405.
- [32] P. Roy, "What drives the adoption of data analytics at Australian university libraries in the perspective of UTAUT2?," *J. Acad. Librariansh.*, vol. 50, no. 5, p. 102927, 2024, doi: 10.1016/j.acalib.2024.102927.